

**STRATEGI KOMUNIKASI KORDISKA DALAM
SOSIALISASI PESAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

oleh :

Baetul Rahma

NIM 16210003

Pembimbing:

Dr. Khadiq, S. Ag., M. Hum

NIP 19700125 199903 1 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2046/Un.02/DD/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KOMUNIKASI KORDISKA DALAM SOSIALISASI PESAN
KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BAETUL RAHMA
Nomor Induk Mahasiswa : 16210003
Telah ditujikan pada : Kamis, 15 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
SIGNED

Valid ID: 63a11bfa8382c



Penguji I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
SIGNED

Valid ID: 63a26cc7099ef



Penguji II

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 63a12c1942f2d



Yogyakarta, 15 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63a51217ebd9f

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baetul Rahma
NIM : 16210003
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Strategi Komunikasi Kordiska dalam Sosialisasi Pesan Kerukunan Umat Beragama** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah

Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 30 November 2022



Baetul Rahma
NIM.16210003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baetul Rahma
NIM : 16210003
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya tetap menggunakan jilbaab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijaza Stara Satu (S1) program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala risiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain termasuk instansi tempat saya menempuh S1. Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Yogyakarta, 30 November 2022



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Baetul Rahma
NIM.16210003

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Baetul Rahma
NIM : 16210003
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Starata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

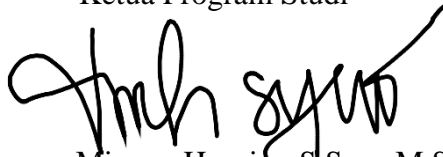
Dengan ini, kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas, dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 30 November 2022

Mengetahui:

Ketua Program Studi



Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP.198403072011011013

Pembimbing,



Dr. Khadiq, S. Ag., M. Hum
NIP .19700125 199903 1 001

MOTTO

قُلِ الْحَقُّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا

Qulil haqqa walau kaana murran

“Katakanlah sejujurnya walaupun pahit”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya ibu Ramlah dan bapak Syawal.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk almamater tercinta Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاوَاهُ ، أَمَا بَعْدُ

Tiada kata yang lebih pantas mengawali tulisan ini selain kata-kata syukur Alhamdulillah karena sampai detik ini sang pencipta masih senantiasa melimpahkan segala nikmatnya untuk kita semua. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw.

Alhamdulillah, setelah perjuangan saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini akhirnya sampai kepada tahap ACC yang artinya tidak lama lagi saya melaksanakan sidang munaqasyah dan menyangang gelar S. Sos. (Sarjana Sosial) yang telah saya nantikan sejak berniat melanjutkan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentu saja tidak mudah bagi saya pribadi, banyak lika-liku yang harus saya hadapi termasuk melawan kelelahan dan rasa malas di tengah-tengah kesibukan yang saya alami. Meskipun demikian alhamdulillah saya bisa menyelesaikan skripsi ini meskipun meleset dari target.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, saya tidak terlepas dari orang-orang baik yang senantiasa membantu oleh karena itu saya ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

2. Ketua prodi bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si. dan sekretaris prodi bapak Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.
3. Dosen Pembimbing Akademik (DPA) sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) bapak Dr. Khadiq, S. Ag., M. Hum. yang telah bersedia membimbing saya hingga akhir.
4. Saya juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman tercinta yang senantiasa menasehati, mensupport serta membantu saya baik dari segi teknis maupun dari segi materi keilmuan.

Semoga kebaikan dan bantuan yang mereka berikan menjadi amal jariyah dan mendapat balasan yang setimpal dari Sang Maha Kuasa, dan semoga kita semua selalu berada dalam lindungannya.

Yogyakarta, 30 November 2022
Penyusun,

Baetul Rahma
NIM.16210003

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan keberagamannya termasuk keberagaman dalam beragama. Dengan adanya keberagaman tersebut seharusnya Indonesia lebih berwarna dan unik namun di Negara Indonesia sendiri masih sering terjadi konflik dan kekerasan yang disebabkan oleh keberagaman tersebut khususnya perbedaan agama. Seperti insiden “Perusakan Tempat Ibadah di Situbondo”, “Larangan Beribadah Bagi Para Biksu di Tangerang”, “Teror Simpatisan ISIS di Gereja Oikumene, Sengkotek, Samarinda”. Bahkan di Yogyakarta sendiri masih banyak konflik keagamaan yang terjadi diantaranya pemotongan salib makam di Kotagede, penyerangan di Gereja Santa Lidwina di Bedog, penolakan camat yang tidak beragama islam di Bantul dll.

Kordiska yang memiliki prinsip, dan VISI-MISI yang berkaitan dengan toleransi dengan jargon “Toleran dan Humanis” mengambil peran penting dalam masyarakat khususnya D.I Yogyakarta karena ia sadar betul akan pentingnya toleransi dan saling menghargai. Adapun hal yang dilakukan Kordiska dalam menjaga kerukunan umat beragama yaitu dengan menyampaikan sosialisasi pesan-pesan kerukunan umat beragama yang dikemas dalam berbagai kegiatan seperti dialog keagamaan dan kunjungan keagamaan.

Dalam komunikasi sosialisasi pesan kerukunan umat beragama yang dilakoni oleh Kordiska, jika ditelaah melalui ilmu komunikasi, maka para pakar akan menegaskan bahwa hal yang dilakukan oleh Kordiska tersebut, harus memiliki strategi komunikasi agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh khalayak dengan efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Kordiska dalam sosialisasi pesan kerukunan umat beragama. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi wawancara serta dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah reduksi data, penyajian data serta verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini ialah ada 3 (tiga) tahapan yang dilakukan oleh Kordiska dalam melakukan strategi komunikasi dalam sosialisasi kerukunan umat beragama yaitu persiapan pelaksanaan komunikasi lintas agama, proses pelaksanaan pelaksanaan komunikasi lintas agama dan pasca pelaksanaan komunikasi lintas agama, sehingga komunikasi yang dilakukan berjalan dengan baik dan pesan yang disampaikan efektif.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Sosialisasi Pesan Kerukunan, Kordiska

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN BERHIJAB..... | iv |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 5 |
| 1. Tujuan | 5 |
| 2. Manfaat | 5 |
| D. Kajian Pustaka | 6 |
| E. Kerangka Teori | 13 |
| 1. Strategi Komunikasi..... | 13 |
| 2. Komponen Strategi Komunikasi..... | 14 |
| 3. Langkah-Langkah Strategi Komunikasi | 16 |
| 4. Hambatan dalam Komunikasi..... | 24 |
| 5. Kerukunan Umat Beragama..... | 25 |
| 6. Tri Kerukunan Umat Beragama..... | 28 |
| F. Metode Penelitian | 29 |
| 1. Jenis Penelitian..... | 30 |
| 2. Fokus Penelitian..... | 30 |
| 3. Sumber Data..... | 30 |
| 4. Metode Pengumpulan Data..... | 31 |
| 5. Teknik Analisis Data..... | 33 |
| G. Sistematika Pembahasan | 34 |

| | |
|--|-----------|
| BAB II..... | 36 |
| GAMBARAN UMUM KORDISKA DAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA... 36 | |
| A. Gambaran Umum Kordiska | 36 |
| 1. Profil dan Sejarah Berdirinya Kordiska | 36 |
| 2. Letak Geografis Kordiska | 38 |
| 3. Visi Misi Kordiska | 38 |
| 4. Fungsi Kordiska | 39 |
| 5. Kegiatan dan Kapasitas Kordiska | 39 |
| 6. Struktur Organisasi Kordiska..... | 47 |
| 7. Sarana prasarana Kordiska..... | 50 |
| B. Strategi Komunikasi..... | 50 |
| C. Kerukunan Umat Beragama..... | 52 |
| BAB III..... | 55 |
| STRATEGI KOMUNIKASI KORDISKA DALAM SOSIALISASI KERUKUNAN UMAT BERAGAMA..... | 55 |
| A. Persiapan Pelaksanaan komunikasi Lintas Agama | 56 |
| 1. Mengenal khalayak | 58 |
| 2. Menentukan Tujuan | 59 |
| 3. Menyusun Pesan | 61 |
| 4. Menentukan Metode yang Digunakan | 63 |
| 5. Menentukan Komunikator Unggulan..... | 66 |
| 6. Menentukan Media Komunikasi yang Efektif..... | 68 |
| B. Proses Pelaksanaan Komunikasi Lintas Agama | 74 |
| C. Pasca Pelaksanaan Komunikasi Lintas Agama..... | 75 |
| BAB IV..... | 76 |
| PENUTUP..... | 76 |
| A. Kesimpulan | 76 |
| B. Saran | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 79 |
| DAFTAR SUMBER WAWANCARA..... | 81 |
| LAMPIRAN..... | 82 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Pengurus Harian..... | 47 |
| Tabel 2.2 Pengurus Bidang Bank Dai..... | 47 |
| Tabel 2.3 Pengurus PSDW | 48 |
| Tabel 2.4 Pengurus Bidang LSIP..... | 48 |
| Tabel 2.5 Pengurus Bidang PM | 49 |
| Tabel 2.6 Pengurus Bidang Penerbitan | 49 |
| Tabel 2.7 Sarana Prasarana Kordiska | 50 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 Logo Kordiska..... | 36 |
| Gambar 2 Panitia Komunikasi Lintas Agama Kordiska | 57 |
| Gambar 3 Diskusi dan Games Lintas Agama | 64 |
| Gambar 4 Dakwah Bil Medsos (Quotes) | 65 |
| Gambar 5 Dr. Sastro al Ngatawi | 68 |
| Gambar 6 Talk Show Kebangsaan Enam Agama | 70 |
| Gambar 7 Bulletin..... | 71 |
| Gambar 8 Kunjungan Lintas Agama (Pura Jagatnata)..... | 72 |
| Gambar 9 Kunjungan Lintas Agama (Susteran FSGM) | 72 |
| Gambar 10 Webinar Kebangsaan | 73 |
| Gambar 11 Quotes | 74 |
| Gambar 12 Proses Pelaksanaan Komunikasi Lintas Agama..... | 75 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia ialah negara yang dikenal dengan keberagamannya. Keberagaman masyarakat Indonesia diantaranya suku bangsa, budaya, ras, agama/kepercayaan serta golongan. Kita tidak bisa mengenyampingkan keberagaman tersebut yang telah menjadi identitas bangsa Indonesia dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”. Seharusnya perbedaan dan keberagaman tersebut tidak dijadikan sebagai penghambat untuk mewujudkan kemajuan bangsa Indonesia, namun sebaliknya seharusnya apa yang menjadi keberagaman tersebut kita manfaatkan dengan baik. Perbedaan dan keberagaman seringkali memicu diskriminasi yang berakhir dengan konflik dan kekerasan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya rasa toleransi dan saling menghargai baik dalam pribadi seseorang ataupun dalam suatu kelompok.¹

Di negara Indonesia sendiri masih sering terjadi konflik dan kekerasan baik antar masyarakat maupun antar kelompok karena perbedaan dan keberagaman tersebut. Dan diantara macam motif konflik yang kerap terjadi ialah yang berlatar belakang agama seperti insiden “Perusakan Tempat Ibadah di Situbondo”, “Larangan Beribadah Bagi Para Biksu di Tangerang”, “Teror Simpatisan ISIS di Gereja Oikumene, Sengkotek, Samarinda”. Bahkan di Yogyakarta sendiri masih banyak konflik keagamaan yang terjadi diantaranya

¹ Weinata Sairin, Kerukunan umat beragama pilar utama kerukunan berbangsa, (Jakarta :PT BPK Gunung Mulia, 2022). Hlm. 1.

pemotongan salib makam di Kotagede, penyerangan di Gereja Santa Lidwina di Bedog, penolakan camat yang tidak beragama islam di Bantul dll.

Dalam menyelesaikan atau mencegah terjadinya masalah-masalah tersebut bukan hanya kewajiban bagi seorang pemerintah saja untuk mengkampanyekan atau mensosialisasikannya akan tetapi juga menjadi kewajiban bagi kita semua baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Kordiska (Korps Dakwah Islamiah Sunan Kalijaga) merupakan salah-satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) UIN Sunan Kalijaga. Kordiska memiliki tujuan menjaga kerukunan umat beragama sesuai dengan visinya yakni “terciptanya masyarakat yang toleran dan humanis dalam beragama, berbangsa dan bernegara”. Kordiska sadar betul akan pentingnya toleransi dan saling menghargai di Indonesia oleh sebab itu ia mengambil peran penting dalam masyarakat khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai tempat berdirinya UKM tersebut guna mengurangi terjadinya konflik yang diakibatkan oleh perbedaan dan keberagaman serta mempererat hubungan baik sesama manusia.

Hingga saat ini Kordiska masih menjalin komunikasi atau hubungan baik dengan saudara lintas agama dibuktikan dengan kunjungan-kunjungan yang dilaksanakan oleh Kordiska terhadap kesusteran, gereja dan pura, serta Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Kordiska Bersama dengan saudara lintas agama.

Salah-satu cara Kordiska menjaga kerukunan umat beragama yaitu melakukan sosialisasi terkait pesan-pesan kerukunan umat beragama, baik itu

kepada internal Islam sendiri maupun agama lainnya. Sosialisasi ini dibungkus dengan berbagai kegiatan seperti dialog 6 (enam) agama, kunjungan keagamaan, diskusi ringan, gotong royon lintas iman dan lain sebagainya.

Dalam komunikasi sosialisasi pesan kerukunan umat beragama yang dilakoni oleh Kordisa, jika ditelaah melalui ilmu komunikasi, maka para pakar akan menegaskan bahwa hal yang dilakukan oleh Kordiska tersebut, harus memiliki strategi komunikasi agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh khalayak dengan efektif.

Seorang pakar komunikasi Onong Uchjana Effendy, ia mendefinisikan strategi komunikasi dalam bukunya *Dimensi-Dimensi Komunikasi* bahwa strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan.²

Strategi komunikasi adalah suatu perencanaan dalam menyampaikan pesan kepada komunikan yang terdiri dari beberapa unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi serta saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh komunikan serta pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat mengubah sikap dan perilaku komunikan.

Untuk mencapai suatu tujuan dalam komunikasi perlu adanya perumusan dan perencanaan terlebih dahulu untuk memperhitungkan kondisi

² Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi* (Bandung :Alumni,1981), hlm.2.

maupun situasi yang akan dihadapi seorang komunikator dalam proses komunikasi yang dilakukannya agar tujuan yang hendak dicapai efektif.

Penelitian ini mengkaji terkait strategi komunikasi Kordiska dalam sosialisasi pesan kerukunan umat beragama. Peneliti tertarik mengkaji tema tersebut karena peneliti beberapa kali pernah ikut serta dalam kegiatan komunikasi lintas iman yang dilakukan oleh Kordiska sehingga peneliti ingin mencari tahu lebih dalam terkait strategi komunikasi Kordiska dalam mensosialisasikan pesan-pesan kerukunan terhadap saudara lintas agama. Dan dari penuturan pengurus Kordiska bahwa belum ada yang meneliti terkait hal tersebut.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi Kordiska dalam sosialisasi pesan kerukunan umat beragama?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi Kordiska dalam sosialisasi pesan kerukunan umat beragama?

2. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti baik dalam proses penelitian maupun hasil dari penelitian.
- 2) Bagi Kordiska, diharapkan dapat memberikan masukan mengenai solusi atau strategi komunikasi lintas iman yang lebih efektif.

D. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan yang peneliti lakukan terhadap tema penelitian terkait strategi komunikasi Kordiska dalam sosialisasi pesan kerukunan umat beragama, peneliti tidak menemukan tema yang serupa. Namun sudah ada beberapa penelitian yang sama dengan objek formal dari penelitian ini yaitu kerukunan umat beragama, begitu juga dengan objek material dari penelitian ini yaitu Kordiska, sudah ada yang meneliti sebelumnya. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini peneliti akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu untuk menjelaskan posisi dan titik pijak yang peneliti akan laksanakan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Helena Vidya Sukma dengan judul "Strategi Komunikasi Polres Salatiga Menjaga Kerukunan Umat Beragama dalam Perspektif Komunikasi Islam" Program Magister Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Vidya ialah untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan Polres Salatiga dalam menjaga kerukunan umat beragama di kota Salatiga serta menjelaskan penerapan prinsip-prinsip komunikasi Islam dalam bentuk komunikasi yang digunakan Polres Salatiga dalam berkomunikasi dengan masyarakat setempat. Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Teori yang ia gunakan ialah komunikasi Harold D Laswell, teori strategi komunikasi menggunakan konsep Silvio Waisbord dan prinsip-prinsip komunikasi Islam berdasarkan Al-Qur'an. Adapun hasil dari penelitian ini adalah strategi komunikasi yang digunakan

oleh Polres Salatiga dalam menjaga kerukunan umat beragama yaitu menggunakan strategi komunikasi interpersonal dengan mendatangi langsung secara personal, strategi komunikasi kelompok pada kelompok keagamaan di salatiga, strategi komunikasi massa menggunakan media online dan sosial media, strategi komunikasi dengan mediasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan antara dua belah pihak, strategi komunikasi dengan musyawarah. prinsip-prinsip komunikasi islam sudah ada pada pihak polres salatiga dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat.³

Penelitian di atas yang dilakukan oleh Vidya dengan penelitian yang saya lakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada jenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan penelitian lapangan, teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Vidya yaitu terletak pada fokus penelitian, fokus penelitian yang dilakukan oleh Vidya yaitu mengetahui strategi komunikasi yang digunakan Polres Salatiga dalam menjaga kerukunan umat beragama di kota Salatiga serta menjelaskan penerapan prinsip-prinsip komunikasi Islam dalam bentuk komunikasi yang digunakan Polres Salatiga dalam berkomunikasi dengan masyarakat setempat, sedangkan fokus dari penelitian yang saya lakukan ialah bagaimana strategi komunikasi kordiska dalam sosialisasi pesan kerukunan umat beragama. Perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada teori yang digunakan, teori yang digunakan oleh Vidya yaitu

³Helen Vidya Sukma, *Strategi Komunikasi Polres Salatiga Menjaga Kerukunan Umat Beragama dalam Perspektif Komunikasi Islam*, Tesis (Semarang: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, 2020).

Harold D Laswell, sedangkan teori yang peneliti gunakan yaitu yang dikembangkan oleh anwar arifin.

Ke-dua, Jurnal yang ditulis oleh Novi Dwi Nugroho dengan judul ” Peran Lembaga Keagamaan dalam Membina Kerukunan Umat Beragama: Studi Kasus Pada Majelis Pandita Buddha Maitreya Kota Batam” diterbitkan oleh PENAMAS Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan atau sikap serta program atau kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Mapanbumi Kota Batam yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama. Model dari penelitian ini adalah studi kasus, dengan teori fungsional. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah wawancara, studi dokumen observasi dan kelompok diskusi terfokus. Adapun hasil penelitian ini ialah kerukunan umat beragama bagi Mapanbumi Kota Batam adalah hal yang harus diperjuangkan oleh semua manusia walaupun berbeda baik itu berbeda suku, etnis, budaya, bahkan agama sekalipun, karena pada dasarnya prinsip mereka ialah semua manusia adalah saudara. Adapun Program atau kegiatan yang dilakukan oleh Mapanbumi Kota Batam yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama adalah dengan mendirikan sekolah Maitreyawira yang berfalsafah Buddhisme Maitreya, akan tetapi meskipun sekolah tersebut didirikan atas nama agama tapi terbuka untuk umum. Kegiatan sosial yang lain adalah dengan memberikan bantuan kepada panti rehabilitasi al-Fateh, kegiatan donor darah, festival vegetarian, serta

perayaan-perayaan hari besar yang bisa dihadiri oleh seluruh kalangan masyarakat.⁴

Penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho di atas memiliki persamaan dan perbedaan, pesamaanya ialah terletak pada jenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan penelitian lapangan, teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, tujuan dari penelitian nugroho adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan atau sikap serta program atau kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Mapanbumi Kota Batam yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama, sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi Kordiska dalam sosialisasi pesan kerukunan umat beragama. Teori yang digunakan juga berbeda penelitian Nugroho mengguakan teori fungsional sedangkan penelitian ini menggunakan strategi komunikasi.

Ke-tiga, penelitian yang dilakukan oleh Julsyaf Hanaviah dengan judul Komunikasi Lintas Tokoh Agama dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama (Studi pada Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pesawaran), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Penelitian ini membahas tentang bagaimana komunikasi lintas tokoh agama yang dilakukan oleh pengurus FKUB Kabupaten Pesawaran dalam memelihara

⁴Novi Dwi Nugroho, "Peran Lembaga Keagamaan dalam Membina Kerukunan Umat Beragama: Studi Kasus Pada Majelis Pandita Buddha Maitreya Kota Batam", Jurnal PEMANAS Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan, vol. 28: 2 (Juli, 2015), hlm. 173-350.

kerukunan umat beragama dan bagaimana upaya memelihara kerukunan umat beragama yang dapat menciptakan kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama, dan kerukunan umat beragama dengan pemerintah melalui kegiatan penyiaran Islam. Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan sifat deskriptif kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah wawancara dan metode dokumentasi. Hasil dari penelitian ialah : (1) proses komunikasi lintas tokoh agama berlangsung secara efektif karena menggunakan bentuk komunikasi dialogis dan komunikasi kelompok dalam melakukan interaksi sesama pengurus FKUB dan dengan antar umat beragama, (2) upaya memelihara kerukunan umat beragama (KUB) dilakukan dengan merealisasikan program kerja FKUB, komunikasi lintas agama secara dialogis, yaitu dialog agama antar tokoh agama, kerjasama dengan FPLA, Pemda, Polres, MUI, dan instansi lain bahkan dengan tokoh-tokoh lain di masyarakat, (3) secara khusus komunikasi lintas tokoh agama didasarkan atas penyiaran Islam yang lunak, sejuk, persuasif, dan mengedepankan toleransi (tasamuh), maka komunikasi lintas tokoh agama dengan pendekatan dakwah Islam (KPI) dapat sinergis untuk memelihara KUB di Kabupaten Pesawaran.⁵

Penelitian di atas yang dilakukan oleh Hanaviah memiliki perbedaan dan persamaan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian lapangan, teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, selain

⁵Julsyaf Hanaviah, *Komunikasi Lintas Tokoh Agama dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama (Studi pada Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pesawaran)*, skripsi (Aceh : KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2018).

itu yang menjadi persamaan penelitian kami adalah terletak pada objek formal yaitu kerukunan umat beragama. Adapun perbedaannya yaitu objek materialnya, objek formal penelitian hanavia ialah tokoh agama sedangkan penelitian ini objek formalnya adalah Kordiska.

Ke-empat, jurnal yang ditulis oleh Wayan Kontiarta dan Redi Panuju dengan judul Strategi Komunikasi FKUB dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama Di Provinsi Bali. Diterbitkan oleh Jurnal Sosiologi Agama. Tulisan ini meninjau strategi komunikasi yang dilakukan oleh FKUB dengan metode penelitian yang digunakan adalah riset lapangan dengan mewawancarai tokoh FKUB sebagai informan kunci. Hasilnya strategi FKUB memberikan kontribusi dalam memelihara kerukunan umat, sehingga di level akar rumput masyarakat Bali tetap harmonis. Strategi komunikasi FKUB Provinsi Bali dalam menentukan saluran atau media yang digunakan untuk memelihara kerukunan umat beragama adalah: (1) tatap muka secara langsung dan saluran komunikasi kelompok, (2) menggunakan media massa konvensional, seperti: media cetak, TV, radio, dan media luaran yaitu: brosur, poster, kalender, dan stiker, (3) media sosial (new media).⁶

Penelitian di atas yang ditulis oleh Wayan dan Redi memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya gunakan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian lapangan, teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, selain itu yang menjadi

⁶Wayan Kontiarta dan Redi Panuju, "Strategi Komunikasi FKUB dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Bali" Jurnal Sosiologi Agama, vol. 12: 1 (Januari-Juni, 2018), hlm. 99-132.

persamaan penelitian kami adalah terletak pada objek formal yaitu kerukunan umat beragama. Adapun perbedaannya yaitu objek materialnya, objek material penelitian Wayan dan Redi adalah FKUB, sedangkan penelitian ini adalah Kordiska.

Ke-lima, penelitian yang dilakukan oleh Rahma Nia Sago dengan judul implementasi nilai-nilai toleransi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Kordiska UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas terkait implementasi nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam UKM Kordiska UIN Sunan Kalijaga dan bagaimana implementasi nilai-nilai toleransi terhadap sikap peduli sosial mahasiswa dalam UKM Kordiska UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi wawancara dan dokumentasi, adapun analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu implementasi nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam UKM Kordiska terlaksana, dilihat dari program kerja maupun kegiatan-kegiatan Kordiska yang mengamalkan nilai-nilai toleransi tersebut. Dan dampak implementasi nilai-nilai toleransi terhadap sikap peduli sosial mahasiswa dalam UKM Kordiska berdampak positif hal ini dibuktikan dengan ketua dan anggotasering memahami sikap peduli sosial, memiliki sikap empati yang tinggi, saling membantu serta saling menyayangi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nia dan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan persamaannya terletak pada jenis penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan

data observasi, wawancara dan dokomuntasi, selain itu persamaan dari penelitian kami yaitu objek materialnya sama yaitu Kordiska. Adapun perbedaannya yaitu objek formal implementasi nilai-nilai toleransi sedangkan penelitian ini yaitu strategi komunikasi dalam sosialisasi pesan kerukunan umat beragama. Selain itu teori yang kami gunakan juga berbeda.

Berdasarkan lima penelitian terdahulu yang sudah diuraikan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada penelitian yang sama dengan penelitian ini, dan penelitian ini layak untuk diteliti.

E. Kerangka Teori

1. Strategi Komunikasi

Onong Uchjana Effendy mengungkapkan pendapatnya dalam buku dimensi-dimensi komunikasi bahwa strategi komunikasi adalah panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communication management*) untuk mencapai tujuan tentu. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, maksudnya bahwa pendekatan bisa berubah kapan saja tergantung dari situasi dan kondisi.⁷

Anwar arifin juga mengemukakan pendapatnya terkait strategi komunikasi dalam bukunya, ia menyatakan bahwa sesungguhnya suatu

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung : Alumni,1981), hlm. 84.

strategi komunikasi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan untuk mencapai efektivitas. Dengan adanya strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh beberapa cara menggunakan komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.⁸

2. **Komponen Strategi Komunikasi**

Dalam strategi komunikasi perlu adanya pertimbangan berbagai komponen dalam proses komunikasi, karena hal tersebut yang menjadi pendukung jalannya suatu komunikasi. Menurut Harrold D. Lasswell yang menjadi pusat kajian dalam strategi komunikasi yaitu

a. **Komunikator**

Komunikator adalah orang yang mengirimkan pesan dan memiliki tanggungjawab menjalankan suatu proses strategi komunikasi. Agar menjadi pengantar pesan yang baik dan dapat dipercaya oleh komunikan, maka seorang komunikator harus memiliki daya tarik dan kredibilitas.

b. **Isi/Pesan**

⁸ Anwar Arifin, *Strategi komunikasi sebuah pengantar ringkas*, (Bandung :Amirco, 1984), hlm. 10.

Pesan ialah suatu informasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Dalam strategi komunikasi, setiap pesan yang disampaikan kepada komunikan tentunya memiliki tujuan tertentu, tujuan tersebut tersebutlah yang akan menentukan teknik komunikasi yang akan digunakan dalam sebuah strategi komunikasi. Perumusan pesan ialah hal yang tidak bisa dilewatkan dalam strategi komunikasi, pesan harus dirumuskan dengan baik dengan mempertimbangkan keadaan komunikan baik situasi maupun kondisinya. Pesan yang dibuat oleh pengirim pesan harus tepat sasaran, sehingga pesan yang disampaikan efektif.

c. Media Komunikasi

Media komunikasi adalah wadah atau alat yang digunakan untuk menyalurkan informasi (pesan) komunikasi. Di era globalisasi ini media komunikasi tidak lagi terbatas seperti zaman dulu, meskipun demikian akan tetapi dalam strategi komunikasi sebagai seorang komunikator perlu mempertimbangkan media yang efektif digunakan untuk komunikannya, sehingga komunikan mampu menerima pesan dengan baik

d. Komunikan

Komunikan adalah orang yang menerima pesan dari sang komunikator. Dalam strategi komunikasi, seorang komunikator harus mengenal komunikannya, agar ia mudah dalam penyusunan pesan serta media apa yang akan digunakan dalam penyampaian pesan.

e. Efek

Efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, rasakan dan lakukan oleh komunikator sebelum dan sesudah ia menerima pesan dari komunikator. Pengaruh bisa terjadi terhadap pengetahuan, sikap serta tingkah laku seorang komunikator.

3. Langkah-Langkah Strategi Komunikasi

Perencanaan strategi komunikasi harus disusun secara sistematis. Agar pesan yang disampaikan kepada sasaran (khalayak) menjadi efektif, Arifin menawarkan strategi-strategi komunikasi sebagai berikut :⁹

a. Mengenal Khalayak

Untuk mencapai hasil yang positif dalam proses komunikasi, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, metode dan media. Untuk menciptakan persamaan kepentingan tersebut, maka komunikator harus mengerti dan memahami, pola pikir (*frame of reference*) dan lapangan pengalaman (*field of experience*) khalayak secara tepat dan seksama meliputi :

- 1) Kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak yang terdiri atas :
 - a) pengetahuan khalayak mengenai pokok persoalan
 - b) Pengetahuan khalayak untuk menerima pesan-pesan lewat media yang digunakan.
 - c) Pengetahuan khalayak terutama perbendaharaan kata yang

⁹ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico, 1994), hlm. 50.

digunakan.

- 2) Pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai-nilai dan norma-norma dalam kelompok dan masyarakat yang ada.
- 3) Situasi di mana kelompok itu berada.

b. Menentukan Tujuan

Tujuan dari komunikasi ialah seperti yang dikemukakan oleh Dan B. Curtis dalam buku *Komunikasi Bisnis Profesional* sebagai berikut :¹⁰

- 1) Memberikan informasi kepada para klien, kolega, bawahan dan penyelia (*supervisor*). Perilaku diberi informasi merupakan bentuk interaksi komunikasi. Orang atau masyarakat cenderung merasa lebih baik diberi informasi yang diperlukannya atau yang akan diberi jalan masuk menuju informasi tersebut yang merupakan bagian dari keadaan percaya dan rasa aman.
- 2) Menolong orang lain, memberikan nasihat kepada orang lain, ataupun berusaha memotivasi orang lain dalam mencapai tujuan.
- 3) Menyelesaikan masalah dan membuat keputusan, karena semakin tinggi kedudukan/status seseorang maka semakin penting meminta orang lain untuk keahlian teknis sehingga dalam menyelesaikan masalah/membuat keputusan tersebut harus ada komunikasi untuk meminta data sebagai bahan pertimbangan.

¹⁰ Curtis, dkk., *Komunikasi Bisnis Profesional*, (Jakarta: Rosda Jayaputra, 1996), hlm. 9.

- 4) Mengevaluasi perilaku secara efektif, yaitu suatu penilaian untuk mengetahui hal-hal yang akan mereka lakukan setelah menerima pesan.

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku *Dimensi-Dimensi Komunikasi* tujuan komunikasi adalah sebagai berikut :¹¹

- 1) *Social Change / Social Participation* (Perubahan Sosial Dan Partisipasi Sosial).

Memberikan berbagai informasi pada masyarakat tujuan akhirnya supaya masyarakat mau berubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan informasi itu disampaikan, misalnya dalam informasi mengenai pemilu. Terutama informasi mengenai kebijakan pemerintah yang biasanya selalu mendapat tantangan dari masyarakat maka harus disertai penyampaian informasi yang lengkap supaya pendapat masyarakat dapat terbentuk untuk mendukung kebijakan tersebut.

- 2) *Attitude Change* (Perubahan Sikap)

Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan supaya masyarakat akan berubah sikapnya. Misalnya kegiatan memberikan informasi mengenai hidup sehat tujuannya adalah supaya masyarakat mengikuti pola hidup sehat dan sikap masyarakat akan positif terhadap pola hidup sehat.

¹¹ Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni 1986), hlm. 50.

3) *Opinion Change* (perubahan pendapat)

Memberikan berbagai informasi pada masyarakat tujuan akhirnya supaya masyarakat mau berubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan informasi itu disampaikan, misalnya dalam informasi mengenai pemilu. Terutama informasi mengenai kebijakan pemerintah yang biasanya selalu mendapat tantangan dari masyarakat maka harus disertai penyampaian informasi yang lengkap supaya pendapat masyarakat dapat terbentuk untuk mendukung kebijakan tersebut.

4) *Behaviour Change* (Perubahan Perilaku)

Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan supaya masyarakat akan berubah perilakunya. Misalnya kegiatan memberikan informasi mengenai hidup sehat tujuannya adalah supaya masyarakat mengikuti pola hidup sehat dan perilaku masyarakat akan positif terhadap pola hidup sehat atau mengikuti perilaku hidup sehat.

c. Menyusun Pesan

Dalam penyusunan pesan ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut, ialah mampu membangkitkan “perhatian”. Hal ini sesuai dengan *AA Procedure* atau *From Attention To Action Procedure* artinya membangkitkan perhatian (*attention*) untuk selanjutnya menggerakkan seseorang atau

banyak orang melakukan suatu kegiatan (*action*) sesuai tujuan yang dirumuskan.

Selain itu, dikenal juga rumus klasik AIDDA yang juga dikenal dengan *adoption process*, yaitu *attention, interest, desire, decision, dan action*. Artinya dimulai dengan membangkitkan perhatian (*attention*), kemudian menimbulkan minat dan kepentingan (*interest*), sehingga banyak memiliki hasrat (*desire*), untuk menerima keputusan untuk mengamalkan dalam tindakan (*action*). Menurut Schramm dalam bukunya Arifin, syarat-syarat berhasilnya suatu pesan sebagai berikut :¹²

- 1) Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian yang ditujukan.
- 2) Pesan haruslah menggunakan tanda-tanda yang dirasakan pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga kedua pengertian bertemu.
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pada sasaran dan menyarankan cara-cara mencapai kebutuhan itu.
- 4) Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh suatu kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok di mana sasaran pada saat digerakkan untuk memberi jawaban yang dikehendaki.

d. Menetapkan Metode yang digunakan

¹² Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung :Armico, 1994), hlm. 68-69.

Pesan yang disampaikan dalam komunikasi masing-masing memiliki tujuan tertentu, maka dari itu harus mempunyai teknik baik itu teknik informasi, teknik persuasi maupun teknik instruksi. Metode penyampaian pesan pada dasarnya dalam komunikasi menurut cara pelaksanaannya sebagai berikut :¹³

- 1) *Redundancy (repetition)*, merupakan cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan. Metode ini memungkinkan peluang mendapat perhatian khalayak semakin besar, pesan penting mudah diingat oleh khalayak dan memberi kesempatan bagi komunikator untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan sebelumnya.
- 2) *Canalizing*, merupakan metode penyampaian pesan dengan cara meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak.

Pada awalnya penyampaian pesan dilakukan sesuai dengan nilai-nilai kelompok yang dianut baru menuju ke arah khalayak sasaran. Bila hal ini gagal, maka diusahakan dengan memecah hubungan khalayak dengan kelompok sehingga pengaruh kelompok akan menipis dengan sendirinya.

¹³ Budi Sayoga, *Diktat Mata Kuliah Perencanaan komunikasi*, hlm. 72-78

- 3) *Informative*, merupakan suatu bentuk penyampaian pesan yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan cara memberikan penerangan. Yakni memberikan sesuatu apa adanya sesuai dengan fakta dan data maupun pendapat yang sebenarnya.
- 4) *Persuasive*, merupakan bentuk penyampaian pesan untuk mempengaruhi khalayak dengan cara membujuk. Dalam hal ini khalayak tidak diberi kesempatan untuk berpikir secara kritis dan bila mungkin bisa terpengaruh tanpa disadari.
- 5) *Educative* merupakan bentuk penyampaian pesan yang sifatnya mendidik, yakni memberikan sesuatu ide kepada khalayak berdasarkan fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara sengaja, teratur dan terencana dengan tujuan mempengaruhi dan mengubah tingkah laku sesuai dengan yang diinginkan.
- 6) *Cursive*, merupakan bentuk penyampaian pesan yang mempengaruhi khalayak dengan cara memaksa. Pesan ini selain berisi pendapat juga ancaman. Metode ini biasanya diwujudkan dalam bentuk peraturan-peraturan dan intimidasi.

e. Menentukan Komunikator Unggulan

Orang yang menyampaikan pesan atau komunikator memiliki peran penting dalam komunikasi karena ia menjadi kunci

menyampaikan pesan kepada publik atau khalayak. Sehingga komunikator harus kompeten dan berpengalaman.

f. Menentukan Media Komunikasi yang Efektif

Media komunikasi atau alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan tidak hanya berupa wadah untuk menyampaikan pesan semata, akan tetapi selaku komunikator yang harus mampu memperhitungkan kondisi dan situasi agar mampu menentukan media yang tepat untuk menyalurkan suatu pesan. Adapun media yang digunakan selama ini terbagi atas 2 (dua) bagian, yaitu :¹⁴

1) Media tradisional (Tatap Muka)

Komunikasi tatap muka diselenggarakan dalam berbagai bentuk media tradisional, misalnya pameran, ceramah, diskusi, kunjungan dan lain-lain

2) Media Massa

Media massa atau komunikasi secara tidak langsung, terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

- a) Media Cetak : Surat kabar (harian, bulanan, triwulan), majalah (harian, bulanan, triwulan) dan buletin
- b) Media Elektronik : Televisi, radio dll.

¹⁴H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta : Rineka Cipta 2000), hlm. 63.

4. Hambatan dalam Komunikasi

Dalam proses komunikasi sering kali terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, hambatan tersebut terjadi begitu saja tanpa direncanakan. Ruslan menjelaskan ada 4 (empat) macam hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi tersebut, yaitu :¹⁵

a. Hambatan dalam Proses Komunikasi

Hambatan ini berasal dari sang komunikator (*sender barrier*), komunikator kesulitan dalam menyampaikan pesannya, tidak menguasai materi (pesan) yang ingin disampaikan, serta belum memiliki pengalaman dan kemampuan dalam bidang komunikasi. Selain dari komunikator hambatan ini juga bisa timbul dari komunikan/ yang menerima pesan (*receiver barrier*), hal tersebut terjadi karena ia tidak mampu menerima pesan dengan baik karena rendahnya tingkat pemahaman bahasa serta pendidikan yang kurang menopang. Kegagalan komunikasi dapat terjadi karena faktor, *feedback* (hasil tidak tercapai), *medium barrier* (media atau alat dipergunakan kurang tepat) dan *decoding barrier* (hambatan untuk memahami pesan secara tepat).

b. Hambatan Secara Fisik

Sarana fisik dapat mengakibatkan terjadinya hambatan dalam komunikasi, misalnya terjadi gangguan pada sistem, hal ini yang

¹⁵ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi* (Depok : Rajawali Pers, 2016), hlm. 3.

sering terjadi pada forum-forum seminar dan diskusi. Karena kejadian tersebut maka sering terjadi pesan yang disampaikan tidak efektif.

c. Hambatan Semantik (bahasa / arti perkataan)

Hambatan semantik ialah terjadinya perbedaan dalam menafsirkan makna dari bahasa yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Bahasa yang digunakan oleh komunikator terlalu akademis, formal serta teknis sehingga komunikan yang tingkat pengetahuannya tidak sepadan menyulitkannya dalam menerima pesan secara efektif yang disampaikan oleh sang komunikator.

d. Hambatan Psiko-Sosial (Psychosocial Barrier)

Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara komunikator dan komunikan dalam aspek budaya, adat-istiadat, kebiasaan dalam kehidupan masing-masing, sehingga pesan yang disampaikan oleh komunikator tidak dapat diterima oleh komunikan tidak lagi sesuai dengan konsep sang komunikator.

5. Kerukunan Umat Beragama

Rukun berasal dari bahasa arab *rukun* yang memiliki arti asas atau dasar. Rukun merupakan sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya sesuatu yang dikerjakan, rukun juga memiliki arti asas, dasarm, sendi. Selain itu rukun juga dapat diartikan baik dan damai, tidak bertengkar, bersatu hati, bersepakat.¹⁶

¹⁶ Weinata Seirin, *Kerukunan Umat Beragama Pilar Utama Kerukunan Berbangsa Butir-Butir Pemikiran*, (Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 2022), hlm x.

Said Agil Munawwar menerangkan bahwa kerukunan umat beragama ialah terwujudnya suasana kebersamaan dan persaudaraan sesama individu meskipun berbeda agama, suku, ras golongan. Kerukunan juga dapat diartikan proses untuk menjadi rukun karena sebelumnya karena sebelumnya terjadi konflik atau tidak rukun¹⁷

Istilah kerukunan pertama kali diangkat oleh menteri agama RI K.H. M. Dachlan, dalam pidatonya pada acara musyawarah antar agama yang diselenggarakan pada tanggal 30 November 1967 yang menyatakan bahwa Adanya kerukunan antara golongan beragama adalah merupakan syarat mutlak bagi terwujudnya stabilitas politik dan ekonomi yang sudah menjadi program kabinet AMPERA oleh karena itu, kami mengharapkan sungguh adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat beragama untuk menciptakan iklim kerukunan beragama ini, sehingga tuntutan hati nurani rakyat dan cita-cita kita bersama ingin mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang dilindungi Tuhan Yang Maha Esa itu benar-benar dapat terwujud”.¹⁸

Kerukunan umat beragama juga diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 1 (satu) ayat 1 (satu) nomor 9 dan 8 tahun 2006 tentang pedoman pelaksanaan tugas kepala daerah/wakil kepala daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama, pemberdayaan forum kerukunan umat beragama, dan pendirian rumah ibadah bahwa : Kerukunan umat

¹⁷ Said Agil Husin Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm.4.

¹⁸ Ibnu Rusydi dan Siti Zolehah, “Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks KeIslaman dan Keindonesian”, *Al- Afkar, Journal for Islamic Studies*, (2018).

beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.¹⁹

Kerukunan umat beragama ialah terciptanya suasana dan keadaan yang damai antara pemeluk agama yang satu dan pemeluk agama lainnya, saling menghargai perbedaan masing-masing dan tidak mengganggu kegiatan agama lainnya.

Dalam menjaga kerukunan umat beragama, sangat penting menjunjung tinggi toleransi. Menurut Husein Muhammad Toleransi atau dalam Bahasa arab at-tasamuh ialah mengandung makna suatu pandangan, sikap mental, dan cara bertindak memudahkan, lapang dada, lega hati, dan berkenan memberi ruang kepada orang lain. Tidak mempersulit, atau memberatkan, atau memaksakan kehendak kepada orang lain. Dalam taraf yang lebih tinggi, toleransi adalah sikap menghargai dan menyambut “liyan“, dengan hangat, meskipun berbeda keyakinan dengan dirinya. Cara pandang dan tindakan seperti ini tidak sama dan bukan berarti mengakui kebenaran keyakinan orang lain yang berbeda agama dan keyakinan dengan dirinya. Demikian pula pengakuan dan penerimaan atas pluralisme

¹⁹ Undang-undang Nomor 8 dan 9 Tahun 2006 tentang pedoman pelaksanaan tugas kepala daerah/wakil kepala daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama, pemberdayaan forum kerukunan umat beragama, dan pendirian rumah ibadah, pasal 1 ayat (1).

tidak berarti menyamakan agama dan tidak pula membenarkan sinkretisme, sebagaimana pandangan sebagian orang.²⁰

Perilaku sikap menghargai juga terdapat dalam al-Quran, surah al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi :²¹

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ
بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

6. Tri Kerukunan Umat Beragama

karena banyaknya konflik di indonesia yang mengatasnamakan agama, maka dari itu dibentuk konsep tri kerukunan umat beragama. Konsep ini dibangun oleh pemerintah negara Indonesia demi terwujudnya harapan kehidupan masyarakat Indonesia yang damai, tentram, hidup rukun meskipun berdampingan dengan orang-orang yang berbeda termasuk berbeda keyakinan atau agama.

Tri kerukunan umat beragama merupakan konsep mengenai 3 (tiga) pokok dalam kerukunan umat beragama.

²⁰ M. Zidni Nafi’, “pengertian toleransi menurut para ahli”, Iqra’.id, [Pengertian Toleransi Menurut Para Ahli - iqra.id](#), diakses tanggal 30 Oktober 2022

²¹ Al-Qur’an, 2:256.

a. Kerukunan antar sesama umat beragama

Meskipun menganut agama yang sama, akan tetapi tidak bisa dinafikan bahwa tidak akan terjadi konflik. Di agama islam sendiri, masih banyak konflik yang terjadi yang disebabkan oleh perbedaan lain misalnya perbedaan organisasi masyarakat (ormas). Maka dari itu perlu adanya penanganan atau pencegahan agar hal serupa tidak terjadi lagi.

b. Kerukunan antar umat beragama

Perbedaan keyakinan merupakan hal yang sangat sulit untuk dimaklumi oleh sebahagian masyarakat Indonesia, oleh sebab itu konflik-konflik yang dilatarbelakangi oleh agama masih sering terjadi di Indonesia dan hal tersebut menjadi keresahan pemerintah, oleh sebab itu perlu adanya pencegahan agar meminimalisir terjadinya konflik demi terbentuknya masyarakat yang humanis.

c. Kerukunan umat beragama dan pemerintah

Pemerintah merupakan orang-orang yang memiliki power (kekuatan) besar di negara ini dan salah satu kewajibannya ialah menjaga perdamaian, oleh sebab itu pemerintah juga harus rukun dengan semua umat beragama.

F. Metode Penelitian

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) metode adalah sebuah cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki , pada umumnya metode penelitian dipahami

sebagai sebuah cara yang ilmiah dengan maksud mendapatkan data dan beberapa kegunaan tertentu. Sedangkan metode penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan sebuah penelitian ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan dengan kata-kata dari hasil lapangan baik itu berupa hasil wawancara maupun perilaku yang diamati oleh peneliti.

2. Fokus Penelitian

Tema dari penelitian ini adalah strategi komunikasi Kordiska dalam sosialisasi pesan kerukunan umat beragama, Maka yang menjadi objek formal dari penelitian ini adalah strategi komunikasi dalam sosialisasi pesan kerukunan umat beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan objek materialnya adalah Kordiska.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses sebuah penelitian, dalam penelitian ini sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan sebuah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya, seperti wawancara, eksperimen serta pengamatan secara langsung. Adapun data primer dari penelitian ini adalah pengurus Kordiska, demisioner Kordiska dan warga Kordiska, serta peneliti melakukan pengamatan langsung di kantor Kordiska dan beberapa tempat yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan komunikasi lintas iman.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya dan data tersebut sudah ada sebelumnya misalnya buku, majalah, koran dan lain sebagainya. Sementara yang menjadi data sekunder dari penelitian ini ialah modul Kordiska, website dan skripsi.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang dilakukan oleh seorang peneliti guna untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah metode memperoleh informasi yang dilakukan secara tatap muka dan tanya jawab langsung antar

seorang peneliti dan informan. Adapun data yang akan diungkapkan dalam teknik wawancara ini ialah informasi yang berkaitan dengan strategi komunikasi Kordiska dalam menjaga kerukunan umat beragama

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengambilan data yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara mengamati menggunakan panca indra disertai dengan pencatatan terhadap objek penelitian. Melalui metode ini peneliti mampu melihat dan merasakan bagaimana komunikasi yang dilakukan Kordiska terhadap lintas iman serta peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas atau kegiatan-kegiatan Kordiska.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara memperoleh data yang berupa dokumen dari lembaga atau instansi yang diteliti. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen biasanya berbentuk catatan, tulisan, gambar dan lain sebagainya. Adapun informasi penelitian yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah struktur kepengurusan Kordiska, sejarah berdirinya kordiska serta dokumentasi kegiatan Kordiska yang berkaitan dengan kegiatan lintas iman.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:²²

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data mentahan yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dengan cara membuat ringkasan dengan tujuan menyisihkan data yang tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data ialah suatu aktivitas yang dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi proses pembuatan laporan terhadap hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian kualitatif ini disajikan dalam bentuk teks naratif dan tabel.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 246.

Kegiatan akhir dari analisis data kualitatif ini ialah verifikasi dan penarikan kesimpulan, guna mencari makna data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan persamaan atau perbedaan untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dari penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapat sebuah data konkrit, padat dan jelas, pembahasan ini disusun secara sistematis dan tidak keluar dari tahapan-tahapan yang telah dirumuskan di atas, maka dari itu hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi 4 (empat) bab yang telah tertata dengan maksud dan pembahasan yang jelas dengan apa yang diteliti. Berikut ini sistematika pembahasan yang dirumuskan oleh peneliti:

Bab satu merupakan tahapan awal penelitian yaitu proposal. Proposal skripsi merupakan usulan penelitian yang diajukan dan akan dijadikan pedoman utama dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Adapun bagian inti dari bab ini ialah latar belakang, rumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi mengenai gambaran umum penelitian, dalam bab ini disajikan profil dan sejarah berdirinya kordiska, letak geografis, visi-misi, fungsi, kegiatan dan kapasitas, struktur organisasi Kordiska serta sarana dan prasarana Kordiska.

Bab tiga inti dari penelitian ini yaitu analisis data, pada bab ini peneliti akan menganalisis dan menafsirkan hasil dari rumusan masalah yaitu bagaimana strategi komunikasi Kordiska dalam menjaga kerukunan umat beragama.

Bab empat ialah penutup, Adapun rangkaian pada bab ini yaitu kesimpulan dari penelitian ini serta saran/masukan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tema dari penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Kordiska dalam Sosialisasi Pesan Kerukunan Umat Beragama, penelitian ini fokus meneliti bagaimana strategi komunikasi Kordiska dalam sosialisasi pesan kerukunan umat beragama. Adapun hasil dari penelitian ini yakni ada 3 (tiga) tahapan yang dilakukan Kordiska dalam melakukan strategi komunikasi pada lintas agama yaitu persiapan pelaksanaan komunikasi lintas agama, proses pelaksanaan pelaksanaan komunikasi lintas agama dan pasca pelaksanaan komunikasi lintas agama.

1. Persiapan Pelaksanaan Komunikasi Lintas Agama

Agar kegiatan komunikasi lintas agama yang dilakukan oleh Kordiska berjalan dengan baik dan efektif maka mereka melakukan persiapan acara dengan membentuk panitia pelaksana agar lebih mudah dalam kordinasi dan menjalankan tugas yang sesuai porsi masing-masing. Untuk mempermudah dalam persiapan tersebut maka panitia membuat *Term of Reference* (ToR) sebagai acuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun hal-hal yang dipersiapkan Kordiska sebelum melakukan komunikasi lintas agama yaitu membuat konsep, tujuan kegiatan, menentukan tema dan materi (pesan) yang akan disampaikan,

menyiapkan komunikator, menyiapkan media yang akan digunakan, menentukan sasaran, serta metode yang digunakan

2. Proses Pelaksanaan Komunikasi Lintas Agama

Pada hari pelaksanaan, panitia pelaksana melakukan briefing (arahan) kepada para petugas acara yang telah disiapkan sesuai dengan porsi masing-masing, kemudian mereka diarahkan untuk standby pada posisi masing agar hal-hal yang tidak diinginkan, tidak terjadi.

3. Pasca pelaksanaan komunikasi lintas agama

Setelah rangkaian kegiatan komunikasi lintas agama yang dilakukan Kordiska selesai, tidak berakhir sampai disitu, masih ada hal terpenting yang tidak pernah dilewatkan oleh Kordiska yaitu evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses identifikasi untuk mengukur atau menilai apakah suatu kegiatan atau suatu program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari evaluasi ini yaitu agar kedepannya bisa diperbaiki jika ada kendala yang terjadi pada kegiatan tersebut. Sejauh ini tidak ada kendala fatal yang dialami kordiska dan pesan yang disampaikan oleh komunikator selalu efektif karena pada dasarnya kegiatan yang akan dilakukan oleh Kordiska sudah dipersiapkan dengan matang.

B. Saran

1. Untuk pihak Kordiska, diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangsi secara teoritis dan diharapkan kedepannya Kordiska

mengajarkan kepada anggotanya terkait teori-teori strategi komunikasi agar pengalaman dan pengetahuan teorinya seimbang.

2. Untuk peneliti selanjutnya, apabila kedepannya ada yang ingin meneliti dengan tema yang sama diharapkan agar melakukan riset teori yang mendalam agar khasanah keilmuan akan terus bertambah dan berkembang sehingga mudah melakukan analisis dalam penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, 2:256.
- Arifin, Anwar, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, Bandung: Armico, 1994.
- Curtis, dkk., *Komunikasi Bisnis Profesional*, Jakarta: Rosda Jayaputra, 1996.
- Daoed Joesof, *Studi Strategi: Logika Ketahanan dan Pembangunan Nasional*, Jakarta: Gramedia. 2014.
- Effendi, Onong Uchjana, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, Bandung: Alumni 1986.
- Effendy, Onong Uchjana *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta : Rineka Cipta 2000.
- Hanaviah, Julsyaf, *Komunikasi Lintas Tokoh Agama dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama (Studi pada Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pesawaran)*, skripsi, Aceh: KPI UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Husin Munawar, Said Agil, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Kontiarta, Wayan dan Redi Panuju, "Strategi Komunikasi FKUB dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Bali" *Jurnal Sosiologi Agama*, vol. 12: 1, 2018.
- Liliweri, Alo, *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- M. Zidni, Nafi' "pengertian toleransi menurut para ahli", Iqra'.id, [Pengertian Toleransi Menurut Para Ahli - iqra.id](https://www.iqra.id/), diakses tanggal 30 Oktober 2022.
- Nugroho, Novi Dwi, "Peran Lembaga Keagamaan dalam Membina Kerukunan Umat Beragama: Studi Kasus Pada Majelis Pandita Buddha Maitreya Kota Batam", *Jurnal PEMANAS Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 28: 2, 2015.
- Purnomo, Setiawan Hari dan Zulkifrimansyah, *manajemen Strategi : Sebuah Konsep Pengantar*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1998.

- Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi* Depok : Rajawali Pers, 2016.
- Ruslan, Rosadi, *Management Public Relation & Media Komunikasi*, Depok: Rajawali Pers, 2016.
- Rusydi, Ibnu dan Siti Zolehah, “Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks KeIslaman dan Keindonesian”, *Al- Afkar, Journal for Islamic Studies*, 2018.
- Rusydi, Ibnu dan Siti Zolehah, “Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks KeIslaman dan Keindonesian”, *Al- Afkar, Journal for Islamic Studies*, 2018.
- Sayoga, Budi, *Diktat Mata Kuliah Perencanaan komunikasi*.
- Seirin, Weinata, *Kerukunan Umat Beragama Pilar Utama Kerukunan Berbangsa Butir-Butir Pemikiran*, Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sukma, Helen Vidya, *Strategi Komunikasi Polres Salatiga Menjaga Kerukunan Umat Beragama dalam Perspektif Komunikasi Islam*, Tesis, Semarang: KPI, UIN Walisongo, 2020.
- Undang-undang Nomor 8 dan 9 Tahun 2006 tentang pedoman pelaksanaan tugas kepala daerah/wakil kepala daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama, pemberdayaan forum kerukunan umat beragama, dan pendirian rumah ibadah, pasal 1 ayat (1).